

**IMPLEMENTASI PENDIDIKAN AKHLAK PADA SISWA SMP KELAS VIII  
(STUDI EMPIRIK DI SMP ISLAM AL ABIDIN SURAKARTA  
TAHUN PELAJARAN 2013/2014)**



**NASKAH PUBLIKASI**

Diajukan kepada Program Studi Pendidikan Agama Islam (Tarbiyah) Fakultas  
Agama Islam Universitas Muhammadiyah Surakarta untuk Memenuhi Salah Satu  
Syarat guna Memperoleh Gelar Sarjana Pendidikan Islam (S.Pd.I.)

Oleh:  
AHMAD BASRONI  
NIM: G 000 090 003  
NIRM: 09/X/02.2.1/T/1685

**FAKULTAS AGAMA ISLAM  
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SURAKARTA  
2014**

**UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SURAKARTA**  
**FAKULTAS AGAMA ISLAM**  
Jl. A. Yani Tromol Pos I Pabelan, Kartasura Telp. (0271) 717417 Fax. 715448 Surakarta  
57102  
Website: <http://www.ums.ac.id> Email: ums@ums.ac.id

**Surat Persetujuan Artikel Publikasi Ilmiah**

Yang bertanda tangan di bawah ini pembimbing skripsi/ tugas akhir :

Pembimbing I : Drs. M. Najmuddin Zuhdi, M.Ag.

Pembimbing II : Drs. M. Darajat Ariyanto, M.Ag.

Telah membaca dan mencermati naskah artikel publikasi ilmiah, yang merupakan ringkasan skripsi/ tugas akhir dari mahasiswa :

Nama : AHMAD BASRONI

NIM : G 000 090 003

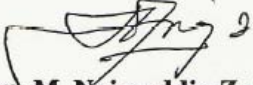
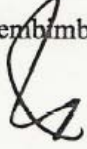
Program Studi : AGAMA ISLAM

Judul Skripsi : IMPLEMENTASI PENDIDIKAN AKHLAK PADA SISWA  
SMP KELAS VIII (STUDI EMPIRIK DI SMP ISLAM AL  
ABIDIN SURAKARTA TAHUN PELAJARAN 2013/2014)

Naskah artikel tersebut, layak dan dapat disetujui untuk dipublikasikan.

Demikian persetujuan ini dibuat, semoga dapat dipergunakan seperlunya.

Surakarta, Desember 2014

<p>Pembimbing I</p>  <p><b>Drs. M. Najmuddin Zuhdi, M.Ag.</b></p>	<p>Pembimbing II</p>  <p><b>Drs. M. Darajat Ariyanto, M.Ag.</b></p>
--	--

## ABSTRAK

Implementasi pendidikan akhlak menjadi salah satu unsur penting yang semestinya diterapkan di berbagai tingkat sekolah, sehingga permasalahan penyimpangan akhlak pelajar yang saat ini ada mampu teratasi. Sementara itu, sudah ada beberapa sekolah terutama sekolah-sekolah Islam terpadu, yang berpandangan bahwa pendidikan merupakan bagian integral dari pendidikan agama, sehingga sekolah tidak lagi hanya fokus mencetak insan yang cerdas namun juga bertanggung jawab atas terbentuknya akhlak mulia siswa. Sama halnya dengan SMP Islam Al Abidin yang menawarkan solusi membina peserta didik untuk menjadi insan *muttaqin* dan cerdas, berakhlak mulia dan memiliki keterampilan. Oleh karena itu, dari fokus SMP Islam Al Abidin yang mencoba membangun insan cerdas yang berakhlak mulia, peneliti tertarik melakukan kajian mengenai implementasi pendidikan Akhlak di sekolah tersebut.

Penelitian ini bertujuan: (1) Untuk mendeskripsikan implementasi kegiatan pendidikan akhlak di SMP Islam Al Abidin Surakarta. (2) Untuk mendeskripsikan aspek-aspek pendukung dan penghambat implementasi pendidikan akhlak di SMP Islam Al Abidin Surakarta. (3) Untuk mendeskripsikan gambaran akhlak siswa di SMP Islam Al Abidin Surakarta.

Dalam penelitian ini metode penelitiannya adalah kualitatif deskriptif. Subjek dalam penelitian ini adalah Kepala Sekolah, Guru PAI, siswa kelas VIII SMP Islam Al Abidin. Sumber data penelitian diperoleh melalui wawancara secara mendalam dan observasi. Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini menggunakan tiga teknik: teknik observasi, teknik interview, teknik dokumentasi. Sedangkan metode analisis data melalui tiga langkah, diantaranya: reduksi, penyajian data dan verifikasi.

Hasil dari penelitian ini menemukan bahwa: (1) Implementasi pendidikan akhlak di SMP Islam Al Abidin sudah diterapkan secara baik melalui konsep pendidikan yang kemudian dijadikan dasar pijakan pelaksanaan setiap kegiatan pembelajaran baik secara formal (proses pembelajaran di dalam kelas) maupun non formal (kegiatan ekstrakurikuler). (2) Aspek pendukung terimplementasinya pendidikan akhlak di SMP Islam Al Abidin ialah adanya kerjasama seluruh *civitas academic* sekolah (kepala sekolah, guru, seluruh warga sekolah, orang tua siswa) dalam mendukung terimplementasinya akhlak mulia pada pribadi siswa. Aspek penghambatnya ialah beberapa kebijakan sekolah dan guru dinilai kurang konsisten terhadap kasus tertentu, kurang kerjasama sebagian orang tua siswa dalam pelaksanaan kebijakan sekolah, kurang adanya pengawasan/filter dari pihak sekolah terhadap penggunaan media dan pemanfaatan fasilitas sekolah oleh siswa. (3) Gambaran secara general mengenai implementasi akhlak siswa di SMP Islam Al Abidin bisa dikategorikan baik.

Berdasarkan simpulan penelitian, disarankan kepada: (1) Sekolah dan guru agar lebih mampu konsisten terhadap aturan yang telah dibuat. (2) Guru dan seluruh *civitas academic* agar lebih memiliki rasa tanggung jawab dalam melakukan pengawasan terhadap penyalahgunaan media serta fasilitas sekolah oleh siswa. (3) Orang tua/wali siswa semestinya mendukung penuh kebijakan yang telah ditetapkan sekolah.

**Kata kunci:** Implementasi, Pendidikan, Akhlak

## PENDAHULUAN

Pendidikan akhlak merupakan permasalahan utama yang menjadi tantangan manusia dalam sepanjang sejarahnya. Sejarah bangsa-bangsa baik yang diabadikan dalam al qur'an baik kaum 'Ad, Tsamud, Madyan maupun yang didapat dalam buku-buku sejarah menunjukkan bahwa suatu bangsa akan kokoh apabila akhlaknya kokoh dan sebaliknya suatu bangsa akan runtuh bila akhlaknya rusak. Akidah dan akhlak merupakan dasar yang utama dalam pembentukan kepribadian manusia yang seutuhnya. Pendidikan yang mengarah pada pembentukan kepribadian berakhlak merupakan hal yang pertama yang harus dilakukan, sebab akan melandasi kestabilan kepribadian secara keseluruhan.

Realitanya, perilaku serta budi pekerti (akhlak) dari pelajar saat ini sangatlah memprihatinkan. Tingkah laku dari seorang siswa kini sudah jarang mencerminkan sebagai seorang pelajar. Diantara mereka cenderung bertutur kata yang kurang baik, tidak lagi patuh terhadap orang tua maupun terhadap gurunya. Hal ini tentu saja dipengaruhi kondusif tidaknya

pendidikan budi pekerti yang mereka dapatkan, baik di lingkungan keluarga, sekolah maupun masyarakat.

Berkaitan dengan pembentukan akhlak di lingkungan sekolah, menyebutkan bahwa pembelajaran akhlak di sekolah pada saat ini belum diberikan secara mandiri, dalam arti masih terintegrasi dengan mata pelajaran lain.

Sekolah adalah lingkungan pendidikan sekunder. Anak remaja yang sudah duduk di bangku SMP atau SMA umumnya menghabiskan waktu sekitar 7 jam sehari di sekolahnya. Ini berarti bahwa hampir sepertiga waktunya setiap hari dilewatkan remaja di sekolah. Tidak mengherankan kalau pengaruh sekolah terhadap perkembangan jiwa remaja cukup besar.

Pada sekolah-sekolah Islam terpadu, pendidikan merupakan bagian integral dari pendidikan agama. Pendidikan akhlak memang bukan satu-satunya faktor yang menentukan sekaligus membentuk watak dan kepribadian peserta didik.

Sekolah Menengah Pertama Islam (SMPI) Al Abidin di Surakarta adalah salah satu lembaga pendidikan yang menawarkan solusi membina peserta

didik untuk menjadi insan *muttaqin* dan cerdas, berakhlak mulia dan memiliki keterampilan yang dapat memberikan kemaslahatan bagi umat manusia. Dari pemaparan di atas, maka penulis mencoba meneliti secara deskriptif mengenai implementasi pendidikan akhlak di SMP Islam Al Abidin.

### LANDASAN TEORI

Pendidikan agama Islam menurut Nata (2010: 36) adalah: Pendidikan yang seluruh komponen atau aspeknya didasarkan pada ajaran Islam. Visi, misi, tujuan, proses belajar mengajar, pendidik, peserta didik, hubungan pendidik dan peserta didik, kurikulum, bahan ajar, sarana prasarana, pengelolaan, lingkungan dan aspek atau komponen pendidikan lainnya didasarkan pada ajaran Islam.

Inti dari pendidikan Islam menurut M. Athiyah Al-Abrasyi adalah budi pekerti. Jadi, pendidikan budi pekerti dan akhlak adalah jiwa pendidikan dalam Islam. pendapat Athiyah senada dengan Harun Nasution yang menegaskan bahwa tujuan dari pendidikan dalam konsep Islam tidak hanya mengisi peserta didik dengan pengetahuan dan ketrampilan saja,

namun juga mengembangkan moral dan agamanya. (Marzuki, 2012: 4)

Al Ghazali, jilid 2 (2000:599) mengemukakan bahwa Akhlak bukan merupakan “perbuatan”, bukan “kekuatan”, bukan “ma’rifah” (mengetahui dengan mendalam). Yang lebih sepadan dengan akhlak itu adalah “hal” keadaan atau kondisi: dimana jiwa mempunyai potensi yang bisa memunculkan daripadanya menahan atau memberi. Jadi akhlak itu ibarat dari ‘keadaan jiwa dan bentuknya yang bathiniyah” Selanjutnya,

Pendidikan akhlak menurut Ahmad Amin dalam kitab *al-Tarbiyah al-Islam iyah lil Aulad* dalam Komariah (2012: 49) sebagai berikut: Pendidikan akhlak adalah suatu proses pertumbuhan pada sisi-sisi kebaikan dan keutamaan kehidupan manusia, karena kehidupan rohani menejernihkan kehidupan manusia menjadi bernilai, lebih bahagia, dan cita-cita yang luhur di dunia dan akhirat. Memperbaiki kehidupan manusia di dunia ini lebih luas dari pada materi di dunia ini.

Faktor-Faktor yang mempengaruhi keberhasilan pembentukan pendidikan Akhlak adalah

- a. Pendidik, pendidik adalah orang yang memikul ertanggungjawaban untuk mendidik. Dwi Nugroho dalam Hasbullah (2009:17), menginventarisasikan bahwa pengertian pendidik ini meliputi: Orang dewasa, Orang tua, guru, pemimpin masyarakat dan pemimpin agama.
- b. Peserta didik, dalam hal ini peserta didik juga merupakan faktor utama terbentuknya pendidikan akhlak. Seberat-beratnya pengaruh dari luar, tidak akan terserap bila peserta didik mempunyai bekal yang luar biasa secara jasmani ataupun rohani.
- c. Tujuan, tujuan dalam pendidikan dapat dengan jelas yaitu untuk mencerdaskan kehidupan bangsa dan mengembangkan manusia Indonesia seutuhnya, dengan ciri-ciri sebagai berikut (Hasbullah, 2009: 11): Beriman dan bertaqwa kepada Tuhan yang maha Esa, Berbudi pekerti luhur, Memiliki pengetahuan dan ketrampilan, Sehat jasmani dan rohani, Kepribadian yang mantap dan mandiri, Bertanggung jawab terhadap masyarakat dan bangsa
- d. Alat, alat pendidikan adalah suatu tindakan atau situasi yang sengaja diadakan untuk tercapainya suatu tujuan pendidikan tertentu. (Hasbullah, 2009: 26). Alat ini diantaranya adalah:
  - 1). Materi, Dalam hal ini materi pendidikan yang diajarkan haruslah sesuai dengan aqidah Islam. secara umum Al-ghazali membagi menjadi ilmu *fardu'ain* (agama: al-qur'an, hadits dan ilmu bahasa) dan *fardu kifayah* (dunia: sains dan sosial).
  - 2) Metode, Ramayulius dalam Udin (2012:16) menyebutkan minimal ada 6 (enam) metode pembinaan akhlak dalam perspektif islam, diantaranya adalah:
    - (a) Metode *Uswah* (Teladan), Teladan adalah sesuatu yang pantas untuk diikuti, karena mengandung nilai-nilai kemanusiaan. Seseorang yang pantas menjadi teladan ialah Rosulullah **SWA**, sebagaimana firman Allah **SWT** dalam surah Al-ahزاب ayat 21

(b). Metode *Ta'widiyah* (Pembiasaan), Muhammad Mursyi dalam bukunya “seni mendidik anak” menyampaikan nasehat imam al Ghazali: “*seorang anak adalah amanah titipan bagi orang tuanya, hatinya sangat bersih bagaikan muntiar, jika dibiasakan dan diajarkan sesuatu kebaikan, maka akan tumbuh dewasa dengan tetap melakukan kebaikan tersebut, sehingga mendapatkan kebahagiaan di dunia dan akhirat*”

©. Metode *mau'izah* (Nasehat), *Mau'izah* berasal dari kata *wa'zhu* yang berarti nasehat yang terpuji, memotivasi untuk melaksanakannya dengan perkataan yang lembut.

(d). Metode *Qishshah* (Cerita), Dalam pendidikan islam, cerita yang bersumber dari Al-qur'an dan Hadis merupakan metode pendidikan yang sangat penting, alasannya cerita dalam al-Qur'an dan hadis, selalu memikat

menyentuh perasaan dan mendidik perasaan keimanan, contoh, *surah Yusuf*, *surah Bani Israil* dan lain-lain..

(e). Metode *Amtsal* (Perumpamaan) Metode perumpamaan adalah metode yang banyak dipergunakan dalam Al-Qur'an dan Hadis untuk mewujudkan akhlak mulia. Allah SWT berfirman dalam surat Al-baqaaayat 17

(f) Metode *Tsawab* (Ganjaran) Metode ini penting dalam pembinaan akhlak, karena hadiah dan hukuman sama artinya dengan *reward* dan *punishment*. Hadiah bisa menjadi dorongan spiritual dalam bersikap baik, sedangkan hukuman dapat menjadi *remote control*, dari perbuatan tidak terpuji.

3) Evaluasi, Evaluasi juga bisa menjadi bagian dalam terbentuknya akhlak siswa, seperti seringnya siswa diajak berdiskusi dan berdialog tentang segala sesuatu

4) Lingkungan, Adapun macam-macam Lingkungan menurut Ki

Hajar Dewantara dalam (Hasbullah, 2009: 33-34), lingkungan tersebut di bagi menjadi 3 yaitu lingkungan keluarga, lingkungan sekolah dan lingkungan organisasi pemuda.

## **METODE PENELITIAN**

Uraian-uraian mengenai metode-metode penelitian yang digunakan meliputi: jenis dan pendekatan penelitian, tempat dan subjek penelitian, Metode pengumpulan data, dan metode analisis data.

### **A. Jenis dan Pendekatan Penelitian**

Jenis penelitian dalam skripsi ini dilihat dari segi tempat penelitiannya adalah penelitian lapangan (*Field research*), dengan menggunakan pendekatan deskriptif kualitatif.

### **B. Tempat dan Subjek Penelitian**

Penelitian ini dilakukan di SMP Islam Al Abidin Surakarta. Yang diinginkan peneliti adalah untuk mengetahui implementasi pembelajaran akhlak pada perilaku siswa SMP Islam Al Abidin di Surakarta.

Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh *civitas academic* di SMP Islam Al Abidin. Sedangkan sample dalam penelitian ini adalah kepala sekolah, guru PAI dan beberapa siswa kelas VIII SMP Islam Al Abidin Surakarta yang ditemui oleh peneliti dan dapat diwawancara.

### **C. Metode Pengumpulan Data**

Data yang diambil di lapangan tidak terlepas dari metode pengumpulan data, maka dalam penelitian ini akan digunakan metode sebagai berikut:

#### **1. Metode observasi**

Metode skripsi yang peneliti gunakan adalah metode observasi berperanserta/*participant observation* yaitu peneliti terlibat dengan kegiatan sehari-hari orang yang sedang diamati atau yang digunakan sebagai sumber data penelitian (Sugiyono, 2007: 227).

#### **2. Metode interview (wawancara)**



Wawancara dilakukan dengan cara menggunakan wawancara bebas terpimpin, yaitu menggunakan pedoman yang akan memimpin jalannya tanya jawab sehingga akan diperoleh data-data yang relevan dengan maksud penelitian.

Tujuan *instrument interview* ini adalah untuk mengetahui dan memperoleh data-data yang berkaitan dengan nilai-nilai akhlak, pelaksanaan dan model-model pembelajaran akhlak, tentang implementasi pembelajaran akhlak serta cara mengimplementasikannya pada perilaku siswa-siswi di SMP Islam Al Abidin Surakarta.

### 3. Metode dokumentasi

Menurut Arikunto (2002: 158), mengemukakan bahwa teknik dokumentasi yaitu pengumpulan data dimana peneliti menyelidiki benda-benda tertulis seperti buku-buku, majalah, dokumen,

peraturan-peraturan dan sebagainya.

Penulis menggunakan dokumentasi dengan pertimbangan bahwa dokumentasi merupakan sumber primer sehingga jika terdapat kekeliruan dapat dicek kembali. Selain itu juga penulis gunakan untuk melengkapi data yang diperoleh dari teknik wawancara dan observasi.

### D. Metode Analisis Data

Menurut Patton (Meolong, 2013: 280), metode analisis data adalah proses mengatur urutan data, mengorganisasikannya ke dalam suatu pola, kategori dan satu uraian dasar. Untuk dapat mengatur dan sambil menghasilkan uraian dasar dipergunakan metode analisis. Sesuai dengan ciri pendekatan kualitatif, metode analisis data dilakukan sejak awal, dan dikembangkan semua proses pengambilan data sampai proses penyusunan laporan.

Dalam proses analisis data penulis mengklasifikasikan data

menurut temanya, yang kemudian di pilah-pilah. Data yang diperlukan dikategorikan menjadi tema utama untuk menjawab pertanyaan-pertanyaan penelitian dan analisis secara deskriptif. Sedangkan data yang kurang relevan dengan pertanyaan-pertanyaan tersebut disimpan. Setelah itu dicoba menginterpretasikan melalui metode alur seperti yang disarankan oleh Miles dan Mikael Huberman. Metode ini terdiri dari tiga alur kegiatan yang berlangsung secara bersamaan, yaitu reduksi data, penyajian data dan verifikasi.

Pada langkah reduksi, penulis memilih dan menyederhanakan data dari catatan yang ada di lapangan. Catatan lapangan banyak yang disederhanakan, disingkat, dirangkum dan dipilih sesuai pokok permasalahan yang telah ditetapkan. Dalam proses reduksi data ini, penulis melakukan pengulangan untuk menghindari terjadinya kekeliruan. Hanya data yang berkaitan dengan pokok permasalahan saja yang dipilih,

sedangkan yang lain dikeluarkan dengan proses analisis.

Pada proses penyajian data, data yang telah dipilih melalui reduksi penulis sajikan dalam bentuk tulisan atau kata-kata yang sistematis, sehingga mudah untuk disimpulkan. Selanjutnya dilakukan penarikan kesimpulan selama proses penelitian berlangsung.

## **ANALISIS DATA**

### **A. Implementasi pendidikan akhlak di SMP Islam Al Abidin Surakarta.**

Pendidikan akhlak di SMP Islam Al Abidin terimplementasi dalam beberapa hal diantaranya adalah sebagai berikut:

#### **1. Konsep pendidikan**

Konsep pendidikan yang diterapkan di SMP Islam Al Abidin diadopsi dari prinsip islam sebagai agama yang *syumul*. Dimana dalam keseluruhan aktivitas yang ada di SMP Islam Al Abidin berangkat dari konsep ini.

Konsep pendidikan yang ada di SMP Islam Al Abidin kemudian diturunkan dalam

bentuk tujuan pendidikan serta kurikulum sekolah.

Tujuan pendidikan di SMP Islam Al Abidin yaitu membina peserta didik untuk menjadi insan *muttaqin* yang cerdas, berakhlak mulia dan memiliki ketrampilan yang memberi manfaat dan maslahat bagi umat manusia. Tujuan pendidikan inilah yang kemudian diarahkan untuk membentuk salah satu karakter siswa yang berakhlak matang (*matinul khuluq*) melalui kurikulum *character building* yang diterapkan di SMP Islam Al Abidin.

## 2. Kegiatan Belajar Mengajar

Dalam kegiatan belajar mengajar guru memiliki pengaruh yang strategis dalam upaya mendukung pembentukan akhlak siswa-siswi di SMP Islam Al Abidin, terutama dalam proses kegiatan belajar mengajar di dalam kelas.

Kegiatan belajar mengajar di dalam kelas tentunya sangat dipengaruhi

oleh beberapa hal yang semestinya dipersiapkan oleh guru agar tujuan pembelajaran mampu tersampaikan dengan baik. Beberapa hal itu diantaranya adalah: materi, metode dan evaluasi.

Di dalam pengajaran PAI gurupun menyiapkan alat tersebut, dimana alat yang disiapkan oleh guru untuk mengajar adalah sebagai berikut:

### a. Materi

Materi yang diajarkan guru pada siswa tentunya sama dengan materi yang telah ditetapkan dalam kurikulum kelas VIII semester ganjil diantaranya yaitu :  
menumbuhkan sikap (terpuji, zuhud dan tawakal, adab makan dan minum), menjauhi akhlak tercela (takabbur, hasad, ghibah dan namimah).

Dalam mengajarkan materi ini, guru tidak hanya sekedar menekankan pada penguasaan teori semata namun guru juga berusaha menekankan pada pemahaman

siswa serta implementasi akhlak yang tercermin dalam diri siswa setelah materi tersampaikan.

#### b. Metode

Metode yang digunakan oleh guru PAI dalam KBM ialah CTL (*contextual learning*) dengan metode belajar yang digunakan ialah metode belajar *inquiri*, yang mana model dan metode ini mendasarkan pada realita masalah, keaktifan dan kemandirian serta pemahaman siswa.

Beberapa metode pembinaan yang dilakukan oleh guru PAI khususnya diantaranya adalah sebagai berikut: metode *uswah* atau teladan yang diwujudkan dengan penerapan guru sebagai *living model*, metode selanjutnya adalah metode pendekatan *qishshah* yang diwujudkan dengan pendekatan secara historis.

Selain kedua metode di atas, guru juga menerapkan metode *mau'izah* (nasehat)

dan metode *tsawab* (ganjaran) apabila siswa melakukan kesalahan baik saat dalam KBM maupun di luar KBM.

#### c. Evaluasi

Evaluasi yang dilakukan guru dalam proses KBM salah satunya mengenai penguasaan materi, dengan diterapkannya metode yang dipilih guru PAI di atas ternyata mampu meningkatkan penguasaan materi siswa, hal ini terbukti dengan meningkatnya nilai UTS dan UAS mereka yang rata-rata 8,9- 9.

Selain itu evaluasi dilakukan guru mengenai implementasi akhlak dalam diri siswa melalui *form* observasi yang diisi oleh guru saat mengajar dalam kelas. Sehingga akhlak siswa bisa terpantau dengan baik. Bila ada siswa yang melakukan pelanggaran maka guru mengajak siswa berpikir dialogis sebelum memberikan ganjaran sedangkan bila siswa menunjukkan prestasi maka

guru memberikan penghargaan.

### 3. Kegiatan ekstrakurikuler

#### Implementasi

pendidikan akhlak selain dilakukan di dalam kelas, juga diterapkan dalam pembelajaran di luar kelas yang diwujudkan dalam kegiatan ekstrakurikuler diantaranya adalah sebagai berikut: SBT (*spritual building training*), OCM (outbond, mabit, camping) dan lain sebagainya.

## **B. Aspek pendukung dan penghambat implementasi pendidikan akhlak di SMP Islam Al Abidin Surakarta.**

### 1. Aspek Pendukung

Implementasi pendidikan akhlak di SMP Islam Al Abidin tidak terlepas dari beberapa aspek pendukung diantaranya adalah sebagai berikut:

#### a. Kepala Sekolah

Peran Kepala Sekolah dalam mendukung implementasi pendidikan akhlak di SMP Islam Al Abidin adalah dengan peran

aktif dalam membangun visi keislaman.

#### b. Guru PAI

##### Peran Guru PAI

dalam mendukung implementasi pendidikan akhlak di SMP Islam Al Abidin salah satunya adalah dengan berperan aktif dalam membantu pihak sekolah dalam menyusun aturan-aturan yang terkait dengan tata etika/moral Islam.

#### c. Guru dan warga sekolah

Guru dan seluruh warga sekolah memiliki tanggung jawab penuh dalam keberhasilan pembentukan akhlak. Guru dan seluruh warga sekolah berhak memberikan nasihat dan menghukum siswa bila mereka melakukan pelanggaran.

#### d. Orang Tua siswa

Kepercayaan dan pemberian informasi mengenai perkembangan siswa merupakan dukungan utama orang tua/wali siswa

dalam keberhasilan pembentukan akhlak siswa.

## 2. Aspek penghambat

Adapun aspek penghambat implementasi pendidikan akhlak di SMP Islam Al Abidin diantaranya adalah sebagai berikut:

- a Beberapa kebijakan sekolah yang kurang mampu ditegakkan secara konsisten oleh guru.
- b Beberapa orang tua/wali siswa kurang mau bekerjasama untuk melaksanakan kebijakan sekolah.
- c Kurangnya pengawasan dan filter penyalahgunaan media.

## C. Gambaran Akhlak Siswa di SMP Islam Al Abidin

Gambaran Akhlak siswa di SMP Islam Al Abidin yang dikemukakan oleh kepala sekolah dan guru mengenai akhlak siswa diantaranya dengan teman sebaya, orang tua, warga sekolah, dan lingkungan secara umum dapat

dikategorikan dalam keadaan baik.

Akhlak siswa sesuai dengan hasil wawancara dengan informan 3,4,5 yang dipaparkan dalam bab III, menunjukkan bahwa implementasi pendidikan akhlak telah tercermin dalam diri siswa. Diantaranya siswa telah paham dan mengimplementasikan beberapa akhlak diantaranya:

- a. Akhlak kepada Allah, yang tercermin dengan pemahaman dan implementasi siswa mengenai pentingnya sholat tepat waktu, membiasakan jujur, *qonaah* dan amanah serta tidak mencontek dan pacaran.
- b. Akhlak terhadap diri sendiri, yang tercermin dari kebiasaan siswa untuk senantiasa bersyukur, tawaduk, sabar dan tawakal.
- c. Akhlak terhadap sesama, yang tercermin dengan pemahaman dan kesadaran implementasi siswa mengenai akhlak terhadap teman (menepati janji dan berusaha

itsar), akhlak terhadap tetangga (menghormati dan bersilaturahmi, mengucapkan selamat atas keberhasilan), akhlak terhadap guru (hormat, patuh dan memperhatikan guru serta tidak terlambat), akhlak terhadap keluarga (hormat, patuh dan lemah lembut, mendakan terhadap orang tua serta sayang dan adil pada saudara, akhlak terhadap alam (memperhatikan kebersihan lingkungan, merawat taaman dan hewan kesayangan).

## DAFTAR PUSTAKA

- Alwanudin, Alifah. 2012. "Pelaksanaan Evaluasi dalam Pembelajaran Akhlak Kelas XI MAN 2 Surakarta Tahun Pelajaran 2010/ 2011". Skripsi UMS: tidak diterbitkan.
- Al-Ghazali. 2000. *Ihya Ulumudin*, Qairo, Mesir. Daar Al-Taqwa. Tth. Al- Munkid min al-Dhalal. Libanon. Beirut: Maktabah as-sa'baniyah.
- Arikunto, S. 2002. *Dasar-Dasar Evaluasi Pendidikan*. Jakarta: PT Bumi.
- Bugin, Burhan. 2011. *Penelitian Kualitatif*. Prenada Media Group: Jakarta.
- Nurdiyanto, Dwi. 2012. "Profesionalisme Guru Pendidikan Agama Islam dalam Pembinaan Akhlak Siswa SD Negeri Natah Nglipar Gunung Kidul". Skripsi UMS: tidak diterbitkan.
- Fathoni, Abdurrahmat. 2006. *Metode Penelitian dan Teknik Penyusunan Skripsi*. Jakarta: PT. Rineka Cipta.
- Hasbullah. 2009. *Dasar-dasar Ilmu Pendidikan*. Jakarta: Rajawali Pers.
- Komariah, Siti. 2012. *Nilai-Nilai pendidikan Akhlak dalam Al-Qur'an*. Skripsi UPI Bandung: tidak diterbitkan.
- Marzuki. 2012. *Pendidikan Agama Islam Pergurun Tinggi Umum*. Yogyakarta: Penerbit Ombak.
- Moleong, Lexy. 2010. *Metode Penelitian Kualitatif*. Bandung: PT. Remaja Rosdakaya.
- ..... 2013. *Metodologi Peneletian Kualitatif*. Bandung: PT. Remaja Rosda Karya.
- Mukhlisin. 2010. "Upaya Guru Pendidikan Agama Islam Akhlak Pada Siswa SMA Widya Dharma Turen Malang". Skripsi UIN Maulana Malik Ibrahim Malang: tidak diterbitkan.

- Nata, Abuddin. 2010. *Ilmu Pendidikan Islam*. Jakarta: Kencana Prenada Media Group.
- .....2010. *Ilmu Pendidikan Islam*. Jakarta: Raja Grafindo Persada.
- ..... 2011. *Pemikiran Pendidikan Islam & barat*. Jakarta: Raja Grafindo Persada.
- Nurdiyanto, Dwi. 2012. "Profesionalisme Guru Pendidikan Agama Islam dalam Pembinaan Akhlak Siswa SD Negeri Natah Nglipar Gunung Kidul". Skripsi UMS: tidak diterbitkan.
- Sugiyono. 2007. *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif dan R &D*. Bandung: Al-Fabeta.
- Tafsir, Ahmad. 1991. *Ilmu Pendidikan dalam Prespektif Islam*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- Udin, Tamsik. 2012."Pengembangan Model Pembinaan Akhlak dalam pembentukan Pribadi Sehat Di Lembaga Pemulihan Sosial (studi Kasus di Balai Pemulihan Sosial Wanita Tuna Susila Cirebon)". Ringkasan Disertasi UPI Bandung: tidak diterbitkan.
- Ulwan, Abdullah Nashih. 1990. *Pendidikan Anak dalam Islam*, Jakarta: Pustaka Amani.
- Antoro, Purno Budi. Wawancara. "Implementasi Pendidikan Akhlak di SMP Al Abidin Surakarta". SMP Al Abidin Surakarta, 2 April 2014.
- Purnomo. Wawancara. " Implementasi Pendidikan Akhlak di SMP Islam Al Abidin. SMP Islam Al Abidin Surakarta, 5 April 2014.
- Candra. Wawancara. " Implementasi Akhlak dalam kehidupan sehari-hari. SMP Islam Al Abidin Surakarta, 8 April 2013.
- Haris. Wawancara. " Implementasi Akhlak dalam kehidupan sehari-hari. SMP Islam Al Abidin Surakarta, 8 April 2013.
- Irsyad. Wawancara. " Implementasi Akhlak dalam kehidupan sehari-hari. SMP Islam Al Abidin Surakarta, 8 April 2013.
- \_\_\_\_\_.2013. Dokumentasi tentang Profil SMP Al Abidin.(<http://www.smpi-alabidin.sch.id/>), diakses tanggal 22 juni 2013.
- \_\_\_\_\_.2013. Dokumentasi tentang Profil SMP Al Abidin.(<http://www.smpi-alabidin.sch.id/>), diakses tanggal 23 juni 2013.